B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah.

Seluruh umat islam sepakat, bahwa hadits merupakan sumber ajaran islam yang kedua setelah Al-Qur' an. Pada masa Nabi Saw dan sahabat, hadits belum banyak tercatat dikalangan kaum muslimin hanya ada beberapa - sahabat yang mencatatnya. Hal ini disebabkan karena jumlah mereka yang pandai menulis belum begitu banyak serta atensi (perhatian) mereka lebih tertuju kepada pemeliharaan Al-Qur'an, juga karena adanya larangan Nabi Saw untuk menulis hadits, sebagaimana dalam sabda beliau yang berbunyi :

لا تكتبوا عني شيئا سوى القران من كتب شيئا سوى القران فليمحه

"Janganlah kamu tuliskan sesuatu daripadaku selain daripada Al-Qur'an, dan barang siapa menulis daripadaku sesuatu yang selain Al-Qur'an maka hendaklah dihapusnya". (Imam Ahmad bin Hambal, Juz III, tt : 12).

Larangan ini disebabkan karena belum dikodifikasikannya Al-Qur'an dalam bentuk mushaf, sehingga dikhawatirkan akan terjadi percampuran antara hadits dengan Al-Qur'an.

Sebelum hadits difikasikan dalam kitab-kitab hadits secara resmi dan massal, bahwa hadits pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu itu umumnya masih disebarkan melalui periwayatan secara langsung (face to face) dan penghafalan.

Hal ini sesuai dengan karakter orang arab yang terkenal kuat hafalannya. Walaupun begitu tidaklah berarti, bahwa aktifitas pencatatan hadits, tidak ada. Bahkan cukup banyak para sahabat yang membuat catatan hadits. Namun dikala itu hanhanyala untuk kepentingan prib di pencatatnya, juga belum bersifat resmi.

Menurut pendapat mayoritas Ulama' bahwa sejarah (historika) dan perhimpunan hadits secara resmi menjadi kebijakan pemerintah adalah dikala tampuk pemerintahan dipegang oleh Khalifah Umar bin Abdul 'Azis, pada akhir abad ke satu Hijriyah. Masa itu 90 tahun dari wafatnya Nabi Saw. Dan perhimpunan tadi dilakukan oleh Az-Zuhri dan Ibnu Hazm atas intruksi dari Khalifah.

Dalam perjalanan masa selanjutnya terjadilah berbagai aktifitas pemalsuan hadits yang dilakukannya oleh berbagai golongan dalam rangka memperkokoh kepentingannya masing-masing. Aktifitas ini paling mencolok dilakukan oleh golongan Syi 'Ah dan Khawarij. Dan ternyata diikuti oleh kelompok-kelompok lain dalam kepentingan yang semakin beragam.

Mewabahnya pemalsuan hadits ini kalau dibiarkan tentu akan menimbulkan kerancuan eksistensi ha-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dits itu sendiri dengan dampak yang tidak dapat di bayangkan hebatnya. Padahal kerukunan dan kesatuan (integritas) intern umat islam akan terjamin bila berpegang penuh dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Realitas inilah yang menggugah nurani para Ulama' untuk mengadakan riset dalam rangka memilah dan memilih keaslian hadits-hadits Nabi Saw. Jerih payah para Ulama' hadits tersebut pada gilirannya membawa keberhasilan yang gemilang, utamannya pada pertengahan abad ketiga sampai abad kelima dan seterusnya. Mereka telah mengelompokkan hadits-hadis Nabi menurut kualitasnya, dengan menamai kitabnya" As-Shaheh" karena meyakini bahwa hadits yang termuat didalamnya semua shaheh. Adapula yang menyampurnya dalam berbagai kualitas : ada yang shaheh, hasan, maupun dla'if.

Telah menjadi konsensus para Ulama' bahwa - sanya kitab yang boleh dipakai sebagai hujjah akan hadits-haditsnya, walaupun tanpa mengecek kembali kualitasnya adalah, kitab shaheh Bukhari dan shahih Muslim.

Sedangkan untuk kitab hadits selain Bukhari ri dan Muslim, baik yang dinamai dengan "Al-Musnad atau "As-Sunnah", maka disyaratkan untuk mengada - kan penelitian dahulu sebelum dipakai untuk hujjah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu dari kitab hadits yang masuk kelompok ini, ada lah kitab "SUNAN ABU DAWUD DAN AN-NASAA'Y", dari sinilah penulis merasa untuk mengadakan penelitian pada hadits - hadits yang ada dalam salah satu bab yang ada dalam dua Sunan tadi.

B. Penegasan Istilah.

Adapun judul dari skripsi ini adalah "Studi Analisis Nilai Hadits Tentang Haramnya Uang Hasil Penjualan Anjing Dalam Sunan Abu Dawud Dan Sunan An-Nasaa'y". Untuk mempermudah dan memahami bagi para pembaca terhadap maksud dari judul skripsi ini, maka ditegaskan sebagai berikut :

Nilai : Banyak sedikitnya isi, kadar, mutu. (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1989 : 815).

Hadits : Artinya segala ucapan Nabi Saw, baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir. (Isma'il, 1992 : 2).

Haram : Segala sesuatu yang bila dikerjakan mendapat dosa dan bila ditinggalkan mendapat fahala.

Penjualan : Proses, perbuatan, cara menjual barang-barang kebutuhan pokok lancar dan mantap. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989 : 366).

Sunan Abi Dawud : Kitab hadits yang dihimpun oleh seorang ahli hadits yang bernama Sulaiman bin Al-Asy'as.

Sunan An-Nasaa'y : Kitab hadits yang dihimpun oleh seorang ahli hadits yang bernama Abu Abdur Rahman Ahmad bin Ali bin Sinan bin Bahr Al-Khurasani Al-Qadi.

Dengan demikian dapat difahamkan bahwa yang dimaksud judul skripsi ini adalah upaya untuk meneliti kembali dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menentukan kuwalitas hadits tentang harammya uang hasil penjualan anjing, yang meliputi keshahihan, kehasanan dan kedla'ifan yang terdapat dalam Sunan Abi Dawud dan Sunan An-Nasaa'y.

C. Perumusan Masalah.

Agar lebih praktis dan operasional maka studi ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut

1. Bagaimanakah persambungan sanad dan dan kualitas Rawi
2. Bagaimanakah nilai matan hadits tentang harammya uang hasil penjualan anjing dalam Sunan Abu Dawud dan Sunan An-Nasaa'y.
3. Bagaimanakah dalalah hadits tentang harammya uang hasil penjualan anjing dalam Sunan Abu Dawud dan Sunan An-Nasaa'y.

D. Tujuan Studi.

Sejalan dengan formulasi permasalahan diatas maka tujuan studi yang diharapkan adalah :

1. Untuk mendiskripsikan penilaian para Ulama' tentang kualitas para perawi hadits yang berkaitan dengan harammya uang hasil penjualan anjing dalam Sunan Abu Dawud dan Sunan An-Nasaa'y.
2. Ingin mengetahui dan menjelaskan hasil komparasi matan dan sanad dengan mutabi' atau Syahid.
3. Ingin mengetahui dan menjelaskan dalalah-dalalahnya secara umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Studi.

Hasil studi ini diharapkan punya nilai manfaat (utility) sebagai berikut :

1. Sebagai timbangan dasar beramal dalam pelaksanaan jual beli anjing bagi kaum muslimin.
2. Sebagai bahan studi lanjutan tentang uang hasil jual beli anjing.

F. Methode Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dilakukan dengan riset pustaka, pertama mencari dan membaca hadits-hadits mengenai masalah yang akan dibahas d ri sumber masalah yang ada, kedua menyalin data-data yang diperoleh sehingga data tentang hadits-hadits dan rawi- rawi dalam masalah yang akan dibahas terkumpul lengkap dalam suatu catatan tersendiri.

Adapun literatur-literatur yang dijadikan sebagai sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Al-Qur'an dan terjemahnya, depag RI.
b. Al-Munjid fil Lughah wal A'lam, Louis Ma'luf.
c. At-Tadribur Rawi fi Syarhi Tagribin Nawawi, Imam Jalaluddin As-Syuyuti.
d. Ikhtisar Musthalahil Hadits, Drs. Fathur Rahman.
e. Ilmu Musthalahil Hadis, A. Qadir Hassan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Manhaju Zawin Nadzar, At Tirmisi.

g. Tazibut Tahzib, Ibnu Hajar Al-Asqalani.

h. Ulumul Hadits wa Musthalakhuhu, oleh DR. Subhi - As-Shaleh.

i. Dan beberapa kitab lain yang korelatif.

G. Methode Analisa Data.

Data-data yang telah terkumpul selanjutnya di analisa melalui methode sebagai berikut :

1. Methode Deduktif.

   Methode ini diterapkan pada penilaian para Ulama' yang mengatakan secara umum, bahwa kitab sunan pada umumnya berisi hadits yang mayoritas tidak Shaheh, berarti secara khusus bisa disandarkan pada Sunan Abu Dawud dan An-Nasa'i.

2. Methode Induktif.

   Methode ini digunakan untuk menentukan keumuman persambungan sanad, dengan meneliti secara khusus pada tiap-tiap biodata perowinya.

3. Methode komparatif.

   Methode ini digunakan untuk menentukan nilai matan hadits dengan memperbandingkan matan hadits yang satu dengan yang lain (shaheh), lalu ditentukan kesimpulannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistimatika Pembahasan.

Sistimatika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut : Pengertian hadits, perbedaan hadits dan sunnah, pembagian hadits dan dasar-dasar penilaian hadits. Pembahasan selanjutnya yaitu dalam bab tiga berisi beografi sunan Abu Dawud dan Sunan An-Nasa'i dan hadits tentang haramnya uang hasil penjualan anjing dalam sunan Abu Dawud dan An-Nasa'i. Pada bab empat terdiri dari persambungan sanad, kualitas para perawi hadits dan kualitas matan hadits tentang haramnya uang hasil penjualan anjing. Pada bab lima berisi penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id